

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor logistik merupakan sektor terpenting dalam kegiatan pendistribusian barang dan jasa mulai dari bahan baku, proses produksi, pemasaran, serta pendistribusian barang ke tangan konsumen (Salim, Z., 2015). Salah satu aktivitas yang berkaitan erat dengan sektor logistik yaitu aktivitas pergudangan. Pergudangan merupakan aktivitas penyimpanan barang di dalam sebuah bangunan (Warman, 2010). Di dalam pergudangan tidak selalu berkaitan dengan penyimpanan barang saja, melainkan berkaitan juga dengan penanganan barang mulai dari barang masuk hingga barang keluar. Dengan hal tersebut tentunya membuat seluruh aktivitas pergudangan memerlukan suatu teknologi informasi untuk menjamin seluruh kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Masuknya teknologi informasi dalam suatu perusahaan tentunya menyebabkan terjadinya perubahan dan dinamika masyarakat semakin cepat. Informasi adalah bagian terpenting di dalam suatu organisasi karena informasi mendukung manajer dalam mengambil keputusan (Wiludjeng, 2014). Pengoptimalan kualitas dan kuantitas dari informasi yang dihasilkan dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi dari sistem informasi.

Berkembang pesatnya suatu teknologi informasi, tentu menyebabkan perubahan besar dalam operasional suatu perusahaan. Dengan semakin meningkatnya teknologi saat ini tentu membuat kegiatan pengelolaan data suatu perusahaan yang dulunya dilakukan secara manual sekarang beralih menggunakan teknologi yang ada. Kegiatan pengelolaan data yang saat ini digunakan tentu berhubungan dengan perkembangan teknologi yang ada yaitu sistem informasi. Dengan penggunaan sistem informasi sebagai alat pengolahan data, maka seluruh kegiatan operasional suatu perusahaan dapat berjalan lancar karena kualitas sistem informasi yang dihasilkan baik (Sutabri, 2016).

Sistem Informasi merupakan perpaduan antara pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pendistribusian informasi dalam mendukung keputusan dan kontrol suatu organisasi (Laudon, 2010). Sedangkan menurut Jogiyanto HM (2005), sistem informasi adalah suatu sistem dalam organisasi yang menggabungkan pemrosesan transaksi harian, operasi, manajemen organisasi, kegiatan strategis, dan menyediakan laporan-laporan yang diperlukan pihak *eksternal* untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah keseluruhan bagian dari pekerjaan dalam interaksi yang terdiri dari mengumpulkan, mengambil, mengolah, menyimpan dan mendistribusikan informasi.

Sistem informasi memiliki peran yang sama dengan komponen sumber daya lainnya seperti akuntansi, keuangan, manajemen operasi, pemasaran dan

manajemen sumber daya manusia (Ali, 2010). Dengan hal tersebut tentunya operasional suatu perusahaan dapat berjalan lancar apabila informasi yang dihasilkan dari sistem informasi memiliki kualitas yang baik. Pelaksanaan perbaikan pada kekurangan suatu sistem tentu dapat mengoptimalkan waktu, tenaga dan biaya yang dikeluarkan serta dapat menjadi solusi untuk mengatasi kekurangan tersebut. Perbaikan sistem juga harus didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalam perusahaan.

PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali merupakan perusahaan yang bergerak di bidang *textile* yang juga merupakan anak perusahaan Sritex Group yang berlokasi di Surakarta. Di dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya pada bagian gudang grey 1 sudah menggunakan sistem informasi. Gudang grey merupakan jenis gudang yang digunakan untuk menyimpan hasil produksi berupa kain grey/ kain setengah jadi. Penggunaan sistem informasi pada gudang grey 1 juga tidak kalah canggih dengan gudang pada perusahaan lainnya karena berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, kegiatan pengolahan data pada administrasi gudang grey 1 sudah menggunakan sistem informasi yang sering dikenal dengan sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen adalah sistem pengolahan data yang digunakan untuk membantu kinerja administrasi gudang lebih efektif serta efisien. Sistem informasi manajemen yang digunakan pada gudang grey 1 di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali sendiri sudah terintegrasi dengan seluruh anak perusahaan Sritex yang tentunya dengan hal tersebut membuat sistem

informasi manajemen dapat dilihat oleh seluruh karyawan *Sritex Group* yang memiliki akses untuk membuka sistem informasi manajemen tersebut.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, penggunaan sistem informasi manajemen pada gudang grey 1 sendiri dinilai belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa kesalahan yang sering terjadi pada saat pengolahan data oleh administrasi gudang yang tentunya membuat penggunaan sistem informasi manajemen tidak berjalan optimal. Kesalahan pengolahan data yang dilakukan oleh bagian administrasi gudang grey 1 sendiri antara lain kesalahan penginputan *delivery order (DO)* maupun kesalahan penginputan bukti pengeluaran barang (BPGB). Kesalahan yang terjadi tersebut tentunya akan menyebabkan kinerja administrasi gudang grey 1 kurang efektif serta efisien. Selain itu, dengan adanya kesalahan tersebut tentu akan berdampak negatif bagi perusahaan.

**Tabel 1. 1 Dampak negatif adanya kesalahan pada penggunaan sistem informasi manajemen**

No	Dampak Negatif
1	Kinerja karyawan mengalami penurunan
2	Keterlambatan dalam pengiriman barang (kain grey)
3	Menurunnya efektivitas dan efisiensi operasional gudang grey 1
4	Tingkat kepercayaan konsumen menurun

Sumber: Observasi dan Wawancara, Data diolah. 2023

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Dwi Joko selaku Kepala Seksi Gudang Grey 1, Ibu Yani selaku Kepala Urusan

Perencanaan Gudang Grey 1, Ibu Vio selaku Admin Gudang Grey 1 dan Bapak Aldino selaku Kepala *Accounting* dapat ditarik kesimpulan seperti Tabel 1.1 bahwasanya terdapat beberapa dampak negatif yang muncul akibat adanya kesalahan dalam penggunaan sistem informasi manajemen pada gudang grey 1. Dampak negatif yang muncul tersebut antara lain yaitu:

1. Kinerja karyawan mengalami penurunan.

Dengan terjadinya kesalahan pada saat penggunaan sistem informasi manajemen tentu akan mengakibatkan kinerja karyawan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan apabila karyawan mengalami kesalahan dalam menggunakan sistem informasi manajemen tentu membuat kinerja karyawan kurang optimal yang dimana karyawan tersebut tidak dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu.

2. Keterlambatan dalam pengiriman barang (kain grey)

Keterlambatan dalam pengiriman barang (kain grey) dapat disebabkan karena adanya kesalahan dalam penggunaan sistem informasi manajemen. Hal tersebut dikarenakan apabila terdapat kesalahan pada penggunaan sistem informasi manajemen tentu akan berpengaruh pada kelancaran pembuatan surat *delivery order (DO)* maupun pembuatan surat bukti pengeluaran barang yang dimana kedua surat tersebut harus dilampirkan pada saat pengiriman barang. Semakin lama pembuatan kedua surat tersebut tentu semakin lama juga pengiriman barang (kain grey) ke tempat tujuan.

### 3. Menurunnya efektivitas dan efisiensi operasional gudang grey 1

Sistem informasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi operasional gudang grey 1 karena tujuan dari penggunaan sistem informasi manajemen yaitu untuk meningkatkan seluruh kegiatan operasional gudang grey 1 menjadi lebih cepat serta akurat. Apabila terdapat kesalahan dalam penggunaan sistem informasi manajemen tersebut tentu akan menyebabkan efektivitas dan efisiensi operasional gudang grey 1 mengalami penurunan karena seluruh kegiatan operasional gudang grey 1 yang menggunakan sistem informasi manajemen mengalami keterlambatan.

### 4. Tingkat kepercayaan konsumen menurun

Kesalahan yang muncul pada penggunaan sistem informasi manajemen tentu akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan konsumen terhadap perusahaan khususnya pada gudang grey 1. Penurunan tingkat kepercayaan konsumen tersebut disebabkan karena adanya keterlambatan dalam pengiriman barang bahkan kesalahan jumlah barang yang dikirim yang dimana hal tersebut membuat konsumen merasa tidak puas dan hilang rasa kepercayaan kepada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Malahayati (2022) menunjukkan bahwa terdapat berbagai masalah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam penerapan sistem informasi manajemen di rumah sakit, seperti infrastruktur yang buruk, SDM tidak berkompeten, SOP yang tidak diterapkan, tidak adanya kejelasan tugas karyawan, pengendalian tidak efektif,

pengendalian manajemen tidak dilaksanakan, dan sistem informasi manajemen rumah sakit belum optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah dan Zainal (2022) menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam penerapan Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA), yaitu kurangnya dokumentasi diagram rangkuman arus kas data, pengolahan data yang kurang lengkap, masih terdapat beberapa *user* input SIMDA melakukan kesalahan, masih belum ada pembangkit listrik, dan kurangnya komputer yang mendukung SIMDA.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Hambatan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Mendukung Kinerja Administrasi Gudang Grey 1 Di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey 1 di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali?
2. Apa saja hambatan penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey 1 di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey 1 di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali
2. Untuk mengetahui hambatan penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey 1 di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Peneliti**

- a. Sebagai bahan untuk memberikan informasi mengenai hambatan penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey 1 di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang hambatan penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali.
- c. Melatih ketrampilan mahasiswa berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama menimba ilmu di Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen Dan Administrasi Logistik.

#### **1.4.2 Bagi Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen Dan Administrasi Logistik**

- a. Memanfaatkan umpan balik untuk menyempurnakan materi perkuliahan sesuai dengan kebutuhan instansi Pemerintah, BUMN, maupun Swasta.

- b. Membina kerjasama yang saling menguntungkan dan menguntungkan dengan para pemangku kepentingan.

#### **1.4.3 Bagi PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali**

- a. Sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menyusun kebijakan untuk meminimalkan terjadinya hambatan–hambatan penggunaan sistem informasi manajemen dalam mendukung kinerja administrasi gudang grey di PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali.
- b. Meningkatkan hubungan yang baik antara pihak Sekolah Vokasi Program Studi D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen Dan Administrasi Logistik dengan pihak PT. Sari Warna Asli Unit II Boyolali.